

Pelatihan Perilaku Respek Dan Empati Melalui Metode Role Play Untuk Mencegah *Bullying* Di SMKN 3 Banjarmasin

Ani Wardah^{1*}, Nurul Auliah², Aminah³, Riya Andriana⁴, Novi Pebrianti⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin Banjarmasin, Indonesia

*Korespondensi: ani.wardah@uniska-bjm.ac.id

Abstrak

Abstrak Perilaku *bullying* merupakan perilaku yang dilakukan berulang-ulang sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan terhadap siswa yang lemah dengan tujuan menyebabkan ketidaknyamanan atau menyakitkan oleh orang lain, baik satu atau beberapa orang secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mencegah *bullying* di SMKN 3 Banjarmasin. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 36 orang siswa kelas XI b TJKT. Metode yang digunakan adalah pelatihan perilaku respek dan empati melalui metode role play untuk mencegah *bullying*, adapun kegiatan: Pertemuan I yaitu 1. Orientasi dan Pre test, selanjutnya penyampaian tata tertib pelatihan roleplay, dan pembagian kelompok dan peran, 2. Siswa memerankan adegan *bullying* dalam bentuk verbal, fisik, maupun *cyberbullying*. 3. Siswa memerankan posisi korban, pelaku, dan saksi *bullying*. Pertemuan II yaitu (4) Siswa memerankan adegan pencegahan *bullying* dengan bersikap respek, berempati, dan menolong korban. 5. Siswa memerankan adegan reconciliation antara korban dan pelaku *bullying*, (7) Diskusi setelah role play untuk merangkum pembelajaran dan perasaan yang dialami. Selanjut mengevaluasi kemajuan hasil pelatihan. Hasil pelatihan menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretes dan postes pada siswa SMKN 3 Banjarmasin, dengan peningkatan skor sebesar 45 poin setelah mengikuti pelatihan role play. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang berbasis role play efektif dalam meningkatkan perilaku respek dan empati siswa.

Kata kunci: perilaku respek; empati; *bullying*

Abstract

Bullying behavior is behavior that is carried out repeatedly by a group of students who have power over weak students to cause displeasure or pain by other people, either one or several people directly against someone unable to fight back. This community service aims to prevent bullying at SMKN 3 Banjarmasin. The participants in this activity were 36 students from class XI b TJKT. The method used is training in respectful and empathetic behavior through the role-play method to prevent bullying. As for the activities: Meeting I, namely 1. Orientation and Pre-test, then delivery of role-play training rules, and division into groups and roles, 2. Students act out bullying scenes in form of verbal, physical, and cyberbullying. 3. Students act in the positions of victims, perpetrators, and witnesses of bullying. Meeting II, namely (4) Students act out a bullying prevention scene by being respectful, empathetic, and helping the victim. 5. Students act out a reconciliation scene between the victim and the perpetrator of bullying, (7) Discussion after the role play to summarize the learning and feelings experienced. Next, the progress of training results will be evaluated. The training results showed a significant difference between the pretest and posttest scores for SMKN 3 Banjarmasin students, with an increase in scores of 45 points after participating in the role-play training. This increase indicates that role play-based training methods effectively increase students' respectful and empathetic behavior.

Keywords: respectful behavior; empathy; *bullying*.

Submit: Oktober 2024

Diterima: November 2024

Publis: November 2024



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Menurut WHO, bullying adalah tindakan agresif yang memanfaatkan kekuatan atau kekuasaan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang lain. Tindakan ini menimbulkan kerusakan fisik, psikologis, dan sosial yang berulang. *Bullying* sering terjadi di sekolah dan tempat anak-anak berkumpul lainnya, termasuk di media sosial (Kanda & Suci Rosulliya, 2024). Perilaku *bullying* merupakan perilaku yang dilakukan berulang-ulang sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan terhadap siswa yang lemah dengan tujuan menyebabkan ketidaksenangan atau menyakitkan oleh orang lain, baik satu atau beberapa orang secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya. Faktor yang mempengaruhi pelaku *bullying* adalah keluarga, ekonomi, kepribadian, kepopuleran (Wardah & Auliah, 2020).

Praktik *bullying* bisa terjadi diberbagai tingkat sekolah baik SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi (Kanda & Suci Rosulliya, 2024). Remaja yang menjadi korban *bullying* cenderung tertutup (Wardah, 2020), dan berisiko menghadapi berbagai masalah kesehatan, baik fisik maupun mental (Ahiruddin, Rasyid, & Prasetyo 2023). Korban *bullying* sering mengalami gangguan mental seperti depresi, kecemasan berlebih, dan masalah tidur yang berlanjut hingga dewasa. Selain itu, korban *bullying* juga rentan mengeluhkan sakit kepala, sakit perut, dan ketegangan otot. Rasa tidak aman saat berada di sekolah juga kerap dirasakan korban *bullying*. Akibatnya, semangat belajar dan prestasi akademik anak yang menjadi korban *bullying* cenderung menurun (Lestari & Pasilaputra, 2024).

Asri et al. (2022) menyatakan *bullying* di sekolah umumnya berupa perlakuan verbal seperti memperlakukan, mencemooh, merendahkan, memberi julukan, mengganggu, dan berkata kasar kepada teman. Perilaku *bullying* yang dialami korban dapat berdampak negatif, yaitu: Pertama, secara mental, korban menjadi lebih suka menyendiri dan tidak bergaul. Kedua, secara emosional, korban menjadi pendiam, sensitif, takut bergaul,

dan kepercayaan dirinya menurun. Ketiga, secara fisik, korban mengalami bekas luka dan kelelahan yang menyebabkan stres berat, hilang nafsu makan, dan sering sakit.

SMK Negeri 3 Banjarmasin beralamat Jl. Pramuka No.52, RT.20/RW.03, Sungai Lulut, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238. Dalam rangkaian HUT yang ke-58, Bapak Mohamad Ali Muksin, Kepala SMKN 3 Banjarmasin me-Launching Stop Bullying dan Perundungan. Dalam kesempatan tersebut, Beliau mengatakan bahwa hal ini merupakan salah satu ikhtiar dan komitmen pihaknya, agar tidak terjadi *bullying* dan perundungan terhadap peserta didik. Launching kegiatan sekaligus Tablig akbar yang menghadirkan penceramah Habib Abdul Wahab bin Ja'far Balghoits itu ditandai pelepasan burung merpati yang disaksikan ribuan pelajar yang sedang mengikuti tablig akrab, saprah amal yang dirangkai peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1444 Hijriyah. Kegiatan tersebut tentu saja bukan tanpa alasan, tapi wujud kekhawatiran akan terjadi *bullying* di sekolah yang Beliau Pimpin.

Untuk mencegah terjadinya tindak *bullying*, kami tim pengabdian mengambil inisiatif menanamkan bahaya *bullying* kepada para siswa SMK Negeri 3 dengan mengadakan pelatihan perilaku respek dan empati. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode roleplay agar para siswa dapat mengikutinya dengan suasana rileks dan menyenangkan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi tiga tahapan, yaitu, *pertama* tahap persiapan. Dalam tahap ini, tim pelaksana melakukan observasi, pemetaan masalah merumuskan metode intervensi berupa pelatihan menerapkan role play, dan penyusunan materi perilaku respek dan empati guna mencegah *bullying* di SMK Negeri 3 Banjarmasin.

Kedua, tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu, pertemuan I: (1) Orientasi yaitu perkenalan pelatih dengan peserta, dan menjelaskan tujuan pertemuan bahwa

penting perilaku respek dan empati untuk mencegah perilaku *bullying*. Kemudian melakukan pre-test untuk mengetahui tingkat perilaku respek dan empati siswa. (2) penyampaian tata tertib pelatihan roleplay, dan pembagian peran, (3) siswa diminta memerankan adegan *bullying* dalam bentuk verbal, dan fisik. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang berbagai bentuk *bullying*, (4) siswa diminta memerankan posisi korban, pelaku, dan saksi *bullying*. Hal ini dilakukan agar siswa dapat berempati terhadap korban dan memahami sudut pandang orang lain.

Pertemuan II: (5). Siswa diminta memerankan adegan pencegahan *bullying* dengan bersikap respek, berempati, dan menolong korban. Hal ini melatih respon positif terhadap situasi *bullying*. (6) Meminta siswa memerankan adegan *reconciliation* antara korban dan pelaku *bullying*, ini penting untuk mengajarkan penyelesaian konflik dengan cara positif. (7) Diskusi setelah role play untuk merangkum pembelajaran dan perasaan yang dialami.

Ketiga, tahap evaluasi. Untuk mengevaluasi perubahan perilaku respek dan empati setelah pelatihan dengan membagikan kuisioner (*Post test*)

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 19 – 21 Mei 2024. di SMKN 3 Banjarmasin berlokasi Jl. Pramuka No.52, RT.20/RW.03, Sungai Lulut, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238. Subjek yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini merupakan siswa kelas XI b TJKT SMKN 3 Banjarmasin sebanyak 36 orang.

Pertemuan I, Orientasi yaitu perkenalan pelatih dengan peserta, dan menjelaskan tujuan pertemuan bahwa pentingnya perilaku respek dan empati untuk mencegah perilaku *bullying*. Kemudian melakukan pre-test untuk mengetahui tingkat perilaku respek dan empati siswa, berikut lihat gambar 1.



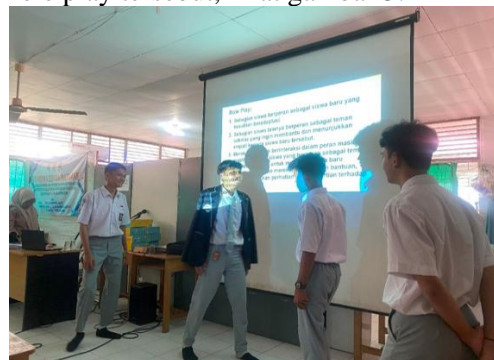
Gambar 1. Pre test

Kegiatan selanjutnya penyampaian tata tertib pelatihan roleplay, dan pembagian kelompok dan peran, berikut lihat gambar 2



Gambar 2 Penyampaian tata tertib pelatihan roleplay

Selanjut siswa (kelompok I) memerankan adegan *bullying* dalam bentuk verbal, dan fisik. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang berbagai bentuk *bullying*, kemudian siswa (kelompok II) memerankan posisi korban, pelaku, dan saksi *bullying*. Hal ini dilakukan agar siswa dapat berempati terhadap korban dan memahami sudut pandang orang lain, sedangkan siswa yang lain menyimak dari role play tersebut, lihat gambar 3.



Gambar 3 Siswa memerankan bullying verbal & fisik

Pertemuan II: Siswa (kelompok III) memerankan posisi korban, pelaku, dan saksi *bullying*. Hal ini dilakukan agar siswa dapat berempati terhadap korban dan

memahami sudut pandang orang lain. Sedang siswa yang lain menyimak role play tersebut, lihat gambar 4



Gambar 4 siswa memerankan posisi korban, pelaku, & saksi *bullying*

Selanjutnya siswa (kelompok IV) memerankan adegan pencegahan *bullying* dengan bersikap respek, berempati, dan menolong korban. Hal ini melatih respon positif terhadap situasi *bullying*, sedangkan siswa yang lain menyimak role play tersebut lihat gambar 5



Gambar 5 siswa memerankan adegan bersikap respek, berempati

Kemudian siswa (kelompok V) memerankan adegan *reconciliation* antara korban dan pelaku *bullying*. Ini penting untuk mengajarkan penyelesaian konflik dengan cara positif, sedangkan siswa yang lain menyimak role play tersebut. Selanjutnya diskusi setelah role play untuk merangkum pembelajaran dan perasaan yang dialami, diskusi diikuti oleh semua peserta pelatihan.

Selanjut mengevaluasi kemajuan hasil pelatihan. Evaluasi (postes) ini diukur melalui membagi angket kepada semua siswa peserta pelatihan. Angket sebanyak 25 item pertanyaan. Berdasarkan hasil

analisis pretest skor 755, dan hasil analisis postes skor 800. Hasil pelatihan menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretes dan postes pada siswa SMKN 3 Banjarmasin, dengan peningkatan skor sebesar 45 poin setelah mengikuti pelatihan role play. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang berbasis role play efektif dalam meningkatkan perilaku respek dan empati siswa.

Role play sebagai metode pembelajaran memungkinkan siswa untuk berperan langsung dan mengalami situasi yang menggambarkan interaksi sosial, sehingga siswa dapat merasakan perspektif orang lain (Suyitno, I., 2024). Pengalaman langsung ini membantu mereka memahami dampak emosional dari tindakan mereka terhadap orang lain. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya perilaku respek dan empati, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka untuk menerapkannya dalam interaksi sehari-hari.

Hasil pelatihan ini sesuai dengan hasil pelatihan Zen, E. F., et. Al., (2020) yaitu *Bullying* dapat dicegah dengan meningkatkan respek yang dimiliki seluruh pihak yang ada disekolah. Perilaku respek mengandung tiga komponen utama yaitu menerima perbedaan, berupaya memahami orang lain, dan mampu bekerja efektif dengan orang atau kelompok lain. (Riansyah, E. 2024). Selanjutnya menurut Fatimah, S., et al., (2023) peningkatan keterampilan membina hubungan yang sehat secara sosial-emosional bagi siswa, dalam menghadapi *bullying*.

Empati didefinisikan sebagai rasa simpati dan kepedulian terhadap orang lain, yang ditunjukkan melalui proses berbagi pengalaman, baik secara langsung maupun tidak langsung, terkait perasaan dan kondisi yang dialami oleh orang tersebut. Empati adalah sikap yang dikembangkan sebagai langkah pencegahan terhadap perilaku *bullying*. Dengan menunjukkan kepedulian dan kemampuan merasakan apa yang dialami orang lain, empati dapat menekan tindakan *bullying*. Terdapat korelasi negatif antara empati dan *bullying*, yang berarti semakin tinggi tingkat empati seseorang,

semakin rendah kemungkinan terjadinya *bullying* (Arofa, dkk, 2018). Selanjutnya hasil penelitian Dewi, P. F. S. (2023) bahwa siswa yang melakukan *bullying* dan diberikan pemahaman serta pengalaman tentang empati akan semakin menyadari bahwa tindakan *bullying* yang mereka lakukan adalah salah.

3. KESIMPULAN

Hasil pelatihan ini menegaskan bahwa role play merupakan metode yang efektif dalam membentuk perilaku respek dan empati pada siswa, yang pada gilirannya berperan penting dalam pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah. Pelatihan ini dapat dijadikan model intervensi yang lebih luas untuk diterapkan di sekolah lain, guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan inklusif bagi semua siswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMKN 3 Banjarmasin dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Materi pelatihan dapat disampaikan dengan baik meskipun dalam keterbatasan waktu. Kegiatan ini mendapat sambutan yang sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti kegiatan pelatihan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari (LPPM) yang telah mendanai kegiatan PkM ini. Terimakasih juga disampaikan kepada SMKN 3 Banjarmasin yang telah mengizinkan dan menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan ini. Terimakasih juga kepada Siswa SMKN 3 Banjarmasin yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

Ahiruddin, A., Rasyid, H., & Prasetyo, R. D. (2023). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok pada Perilaku Korban Perundungan di SMK

Negeri 1 Bogor. *Journal on Education*, 5(2), 5095-5101.

Arofa, I., Z., dkk. (2018). Pengaruh Perilaku *Bullying* terhadap Empati ditinjau dari tipe Sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6 (1).

Dewi, P. F. S. (2023). Pelatihan Empati Untuk Menurunkan Perilaku *Bullying* Pada Pelaku *Bullying* Siswa Smp. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 15(1).

Fatimah, S., Burhamzah, M., Asri, W. K., & Azizah, L. (2023). Pelatihan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Empati dan Mendukung Perkembangan Sosial- Emosional Siswa. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(06), 1469-1479.

Husna Asri, K., Rahman, L. N., & Ummah, R. (2022). Dampak *Bullying*, Kekerasan Dan Hate Speech Pada Anak: Studi Kasus Di Smk Swasta Caringin Bogor, Indonesia. *Jurnal Anifa: Studi Gender Dan Anak*, 3(2), 108-119.
<https://doi.org/10.32505/anifa.v3i2.4910>

Kanda, A. S., & Suci Rosulliya. (2024). Dampak *Bullying* Terhadap Perubahan Perilaku Pada Korban *Bullying* di SMK PGRI 2 Kota Cimahi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 507-512.

Pasilaputra, E. T. L. & D. (2024). Studi Kasus tentang akibat dari *Bullying* yang dilakukan oleh Konseli di SMK Negeri 1 Ampek Angkek. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 2(2), 257-265.

Riansyah, E. (2024). Perilaku Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Remaja (Doctoral dissertation, Fisip Unpas)

Suyitno, I. (2024). Pengaruh Metode Role Play dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Makassar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(3), 261-265.

Wardah, A. (2020). Keterbukaan Diri dan Regulasi Emosi Peserta didik SMP Korban *Bullying*. *Indonesian Journal*

- of Learning Education and Counseling, 2(2), 183-192.
- Wardah, A., & Auliah, N. (2020). Karakteristik Remaja Pelaku dan Korban Bullying Meminta Uang Dengan Paksa (Memalak). *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*, 2(1), 18-25. DOI: 10.31960/konseling.v2i1.653
- Zen, E. F., Muslihati, M., Hidayatullahman, D., & Multisari, W. (2020). Pelatihan perilaku respek, empati dan asertif melalui metode role play untuk mencegah bullying di sekolah menengah pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 40-47.